

# Konstruksi Kegiatan Market Day dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Siswa

Jusniati Sari<sup>1</sup>, Sedy Santosa<sup>1</sup>, Muh Nur Islam Nurdin<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

## ABSTRACT

**Purpose** - This research examines the construction of Market Day activities to foster students' entrepreneurial spirit. Market day activities are held at SD Negeri Demangan Yogyakarta at the end of every semester.

**Methods** - This research uses a qualitative approach, a case study type of research, with the market day coordinator as the subject, namely the principal and teachers. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation studies. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion.

**Findings** - The results of the research show that market day activities can foster students' entrepreneurial spirit, train leadership, and responsibility for goods sold, and teach about counting, which can improve students' thinking patterns. The school's efforts to foster students' entrepreneurial spirit through market day activities at SD Negeri Demangan Yogyakarta include: 1) guiding students to always be involved in market days; 2) instilling an attitude of independence, 3) growing self-confidence; and 4) getting used to the culture of queuing.

**Research Implications** - This article recommends that Market Day activities can be an alternative for schools to foster students' entrepreneurial spirit.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 22-09-2023

Revised: 23-12-2023

Accepted: 03-01-2024

## KEYWORDS

entrepreneurship,  
market day,  
entrepreneurial spirit

## Corresponding Author:

Jusniati Sari

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281

Email: 22204091011@student.uin-suka.ac.id

## Pendahuluan

Kewirausahaan yang selama ini cenderung dianggap hanya sebagai sebatas profesi ternyata menjadi urgensi yang superior di tengah arus globalisasi. Menurut David McClelland, seorang sosiolog dari Harvard, ia berpendapat bahwa kemakmuran suatu negara dapat dicapai jika setidaknya 2% dari populasi negara tersebut terlibat dalam usaha bisnis (David C. McClelland, 1961). Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, jumlah wirausaha di Indonesia telah mencapai sekitar 9 juta orang, setara dengan 3,47% dari total populasi (Statistik, 2022). Meskipun mengalami kenaikan sejak tahun 2016 sebesar 3,1%, pertumbuhan tersebut masih jauh lebih lambat jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,5%. Malaysia dan Thailand juga sudah mencapai 4,5%. Di sisi lain, sebagian besar usaha di Indonesia masih berskala mikro (kecil), sehingga peluang untuk membuka lapangan kerja masih terbatas (Zaelani, 2019). Hal ini menuntut perlunya jiwa kewirausahaan ditanamkan sedini mungkin pada anak melalui kegiatan yang kreatif terutama pada jenjang sekolah dasar.

Kegiatan *Market Day* di sekolah dasar telah mendapat perhatian dari para peneliti pendidikan. Studi yang ada dapat dibagi menjadi 2 kategori. *Pertama*, studi yang meneliti bagaimana manajemen program *market day*. Studi semacam ini telah menemukan bahwa program *market day* perlu dikelola dengan manajemen yang baik agar dapat efektif dan efisien (Desy Nurhayati, 2023; Tista Veris Ayudiana, 2018). *Kedua*, studi yang mencoba mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan *market day* (Ayuningtyas & Hidayah, 2022; Manisya et al., 2018; Penanaman et al., 2021). Studi-studi tersebut masih kurang memperhatikan bagaimana kegiatan *market day* dikonstruksi dan dijadikan media dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa.

Studi ini berusaha untuk mengisi kesenjangan ini dengan menampakkan konstruksi kegiatan *Market Day* dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa di SDN Demangan Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk menjawab dua pertanyaan. *Pertama*, bagaimana latar belakang hadirnya kegiatan *Market Day* di SDN Demangan Yogyakarta?. Pertanyaan ini berfokus pada latar historis lahirnya kegiatan *Market Day* di SD Demangan Yogyakarta. *Kedua*, bagaimana kegiatan *Market Day* menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa di SDN Demangan Yogyakarta?. Pertanyaan ini berkaitan dengan bagaimana aktualisasi kegiatan *Market Day* di SDN Demangan Yogyakarta. Kedua pertanyaan tersebut akan membedah topik kajian yang diangkat dalam artikel ini.

Studi ini berangkat dari dua argumen. *Pertama*, kegiatan di sekolah dasar yang mengarah kepada pembentukan jiwa entrepreneurship siswa belum banyak mendapat tanggapan yang konstruktif oleh para stakeholder pendidikan. *Kedua*, institusi pendidikan harus mengakomodasikan kegiatan di sekolah yang mengarah kepada pengembangan minat entrepreneurship sedini mungkin pada siswa. Dengan kata lain, pendidikan harus mengintegrasikan dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa sejak dini.

## Metode

Studi ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan objek yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti berusaha menyajikan dan menjelaskan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan fenomena yang ada (Sugiyono, 2019). Di dalam kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument*, artinya peneliti memiliki peran penting dalam mengidentifikasi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menghimpun informasi, mengevaluasi keberhasilan data, melakukan analisis data, dan menginterpretasikan hasil temuan untuk menyusun kesimpulan.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data yang berbeda, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung partisipan serta wawancara mendalam dengan informan kunci sebagai sumbernya. Informan kunci adalah kepala sekolah dan dua orang guru yang memiliki jabatan sebagai ketua dan sekretaris kurikulum. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder merujuk kepada informasi yang didapat dari dokumen pendukung atau literatur yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, tiga metode berbeda digunakan untuk mengumpulkan data, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan dua orang guru yang memiliki jabatan sebagai ketua dan sekretaris kurikulum. Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan terhadap konstruksi kegiatan *Market day* dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa maupun dalam studi dokumentasi penelitian, mencari literatur yang relevan terkait dengan kegiatan *market day*.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut miles dan huberman bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, artinya proses analisis dilakukan secara terus menerus

sampai data tersebut jenuh. Dalam kerangka konsep Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap penting dalam proses analisis data, yakni mengurangi data (*data reduction*), memvisualisasikan data (*data display*), dan melakukan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2019).

## Hasil

### 1. Latar Belakang Kegiatan *Market Day*

Biasanya, anak-anak di tingkat sekolah dasar cenderung menikmati aktivitas yang menghibur karena pada tahap ini, mereka masih sangat aktif, senang bermain, memiliki imajinasi yang kreatif, dan kebanyakan belajar dari pengalaman yang nyata. Saat ini adalah periode yang ideal untuk menanamkan dan membentuk karakter, serta untuk menginternalisasi pengetahuan dengan optimal karena pada usia dini, kapasitas memori otak masih terbatas, sehingga informasi dapat dengan lancar diserap. Pihak sekolah perlu melihat kewirausahaan sebagai sesuatu yang sangat penting bagi masa depan dan olehnya kegiatan-kegiatan penting dihadirkan agar anak-anak dapat menerima stimulus dan menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan mereka.

Salah satu keterampilan yang sangat berguna adalah kewirausahaan. Keterampilan ini sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sejak usia SD agar mereka dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, kepercayaan diri, kemampuan pengelolaan keuangan, sambil tetap memegang teguh prinsip kejujuran dan etika yang baik. Salah satu kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berwirausaha adalah "*market day*". Kegiatan ini pada esensinya diharapkan dapat memberikan jalan bagi peserta didik untuk menampakkan serta kemudian menumbuhkan jiwa-jiwa pengusahanya. Peserta didik diharapkan dapat menampilkan jiwa kreatif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga ketika nantinya terjun ke dalam masyarakat, mereka dapat melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik.

Jadi, kegiatan *market day* dihadirkan di SDN Demangan Yogyakarta dalam rangka menyiapkan dan menumbuhkan jiwa-jiwa kreatif, inovatif, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang pada akhirnya diharapkan menjadi bekal ketika terjun ke dunia yang lebih luas.

### 2. Kegiatan *Market Day* Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Siswa

Kegiatan *Market Day* di SD Negeri Demangan Yogyakarta dilakukan dengan tujuan mengembangkan dan mendidik semangat berwirausaha pada murid-

murid. Dalam pelaksanaan *Market Day*, peran kepala sekolah dan guru sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan kegiatan tersebut. *Market Day* adalah kegiatan yang dipantau oleh kepala sekolah, dan semua aspek yang terkait dengan *Market Day* merupakan tanggung jawab kepala sekolah, dengan bantuan dari seorang koordinator *Market Day*. Peserta didik diharapkan mahir dalam keterampilan berdagang dengan memberikan pengalaman langsung kepada mereka untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya melalui sebuah usaha dan secara tidak langsung mengajarkan peserta didik matematika (dalam menghitung harga barang, modal, dan kembalian).

Pada aspek yang lain, kegiatan *Market Day* dapat mengembangkan semangat berwirausaha pada anak, meningkatkan kemampuan mereka dalam berdagang, serta membentuk kebiasaan antri selama acara tersebut berlangsung. Secara keseluruhan, tujuan *market day* adalah mendukung perkembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Selain itu, melalui *market day*, mereka juga dapat meningkatkan kemampuan aritmetika dan matematika mereka. Peserta didik diharapkan dapat melakukan perhitungan seperti uang kembalian, perhitungan barang yang dijual, perhitungan modal, laba, dan tugas matematika lainnya. *Market day* juga meningkatkan kemampuan pemasaran, dengan peserta didik diberi bimbingan untuk dapat mengajukan atau mempromosikan produk dagangan mereka. Ini secara erat terkait dengan pengembangan karakter yang mencakup keberanian, ketekunan, kecermatan, dan rasa tanggung jawab.

*Market Day* memiliki tujuan utama mengembangkan keterampilan berdagang siswa, mendorong mereka agar menjadi mandiri melalui pengalaman berdagang. Proses dimulai dari persiapan barang dagangan, penyusunan dagangan di meja, penjualan kepada teman sekelas, dan memberikan pembelajaran tak langsung dalam bidang perhitungan kepada siswa. Kegiatan *Market Day* dilaksanakan di lapangan sekolah (depan kelas). Untuk tempat dagangan disiapkan oleh petugas kebersihan, didampingi oleh guru. Siswa yang bertugas membawa barang dagangan ke tempat lapak yang sudah disediakan kemudian merapikan dagangan, biasanya dagangan disusun sesuai kreatifitas siswa. Uang kembalian terlebih dahulu dilakukan oleh guru, selanjutnya diserahkan kepada siswa namun jika siswa merasa tidak yakin maka siswa menanyakan kepada guru.

Persiapan dilaksanakan di lapangan sekolah secara bersama-sama oleh siswa yang mendapat giliran *Market Day*. Lapak atau meja dipersiapkan oleh petugas, selebihnya bisa ditambah sesuai kondisi barang yang dijual. Pelaksanaan

kegiatan *Market Day* di SD Negeri Demangan Yogyakarta dilaksanakan di lapangan sekolah, persiapan dimulai dengan membawa perlengkapan sendiri, menata barang dagangan di lapak yang telah disediakan, dan mendapat bimbingan dari guru yang akan mendampingi. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap akhir semester, dengan setiap kelas diberikan satu lapak untuk berjualan. Kewajiban setiap kelas adalah menjaga kebersihan lingkungan sekitar lapak mereka.

Dalam kegiatan *Market Day*, peran seorang wali kelas dapat dibandingkan dengan seorang manajer yang bertanggung jawab mengatur dan memantau jalannya acara. Memberikan pedoman tentang tugas-tugas yang sedang dilakukan anak selama hari berjualan, menegaskan sifat-sifat yang harus diingat saat bertransaksi, dan memantau perkembangan kegiatan dengan cermat sesuai yang seharusnya. Guru kelas memiliki tanggung jawab terhadap kelompok saat berlangsungnya *market day* di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Melalui kegiatan ini, mereka juga mencoba untuk mengajarkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan sejumlah nilai-nilai penting, seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kesabaran. Ini terjadi secara tidak langsung ketika siswa terlibat dalam kegiatan tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, ketika *Market Day* berlangsung, para guru berusaha keras untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berwirausaha. Mereka berupaya memberikan pengajaran dan pengalaman terbaik kepada seluruh siswa dengan tujuan mengajarkan kepada mereka nilai-nilai kemandirian, kerja sama, dan keberanian. Selain itu, guru selalu memantau perkembangan *Market Day* untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana.

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berusaha untuk mencapai kemandirian ekonomi dalam kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh SD Negeri Demangan Yogyakarta untuk membantu siswa dalam mencapai kemandirian ekonomi adalah melalui kegiatan *market day*. Pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ini memiliki nilai yang sangat penting. Kegiatan *market day* mampu memupuk dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak sejak usia dini. Sekolah merupakan lingkungan yang ideal untuk mengajarkan keterampilan berwirausaha kepada anak-anak, karena di sekolah setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan *market day*.

Adapun dalam kegiatan *Market Day*, banyak pembelajaran yang memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang harus

dimiliki dan ditanamkan saat mereka menjadi wirausaha. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, terdapat 17 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kerja sama, kreativitas, inovasi, kemandirian, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, ketekunan, fokus pada tindakan, komitmen, realisme, keberanian menghadapi risiko, serta motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan.

## Pembahasan

Rusdiana menyatakan bahwa dalam konteks kewirausahaan, pada masa lalu, wirausaha dianggap hanya dapat diperoleh melalui transaksi langsung dan dianggap sebagai keterampilan individu yang dapat ditingkatkan atau dimiliki sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*). Namun, sekarang ini pandangan tersebut telah berkembang menjadi lebih luas, dan kewirausahaan telah menjadi sebuah disiplin ilmu yang dapat dipelajari dengan mudah, diajarkan, dan terjangkau oleh siapa saja (Rusdiana, 2018). Menurut Engkoswara, seorang pengamat, dia mengungkapkan bahwa perkembangan kehidupan manusia di Indonesia selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi sebuah tantangan besar dalam mencapai kemajuan di masa depan. Oleh karena itu, lulusan pendidikan harus memiliki kemampuan mandiri yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan yang timbul akibat perubahan.

Karakteristik anak yang seperti ini, dapat digunakan untuk menghasilkan aktivitas yang akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka, sambil memperhitungkan ciri-ciri khususnya. Sekolah menjadi tempat anak banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dan guru sehingga sekolah menjadi salah satu tempat pembentukan karakter anak. Di sekolah anak diperkenalkan mengenai batasan-batasan sehingga dapat membentuk kedisiplinan pada anak, guru terlibat penuh dengan mengarahkan dan menyediakan kegiatan bagi anak, guru juga menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak dikarenakan kecenderungan anak mengikuti perilaku yang ada di sekitarnya serta guru dapat menumbuhkan jiwa-jiwa pada diri anak melalui penjelasan-penjelasan tentang pentingnya suatu profesi atau kegiatan (Irhamna & Purnama, 2022).

Salah satu alternatif penumbuhan jiwa *entrepreneurship* siswa adalah mengadakan kegiatan yang bersifat *business center*. Mendorong perkembangan



jiwa wirausaha melalui *business center* yang melibatkan tindakan bisnis seperti mengamati pasar, mencatat kebutuhan pelanggan, melakukan pesanan dan pembelian produk, menetapkan harga produk, menjual produk, menjalankan administrasi keuangan, serta menyusun dan melaporkan laporan keuangan secara independen (Kependidikan & 2022, 2022). Dengan adanya *market day*, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan wirausaha mereka sejak dini. Melalui pengalaman berharga yang mereka dapat selama kegiatan *market day*, siswa diharapkan dapat mulai mencintai dunia pekerjaan, menghargai keragaman, serta membangun ketahanan mental dan kesabaran. Selain itu, *market day* juga bisa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan penghargaan terhadap orang lain, serta mengasah ketahanan mental dan kesabaran anak-anak. Selain itu, untuk membentuk semangat kewirausahaan, diperlukan usaha untuk memperkuat pemahaman tentang *soft skills* dan minat kewirausahaan pada anak-anak (Aprillianita et al., 2017).

Seorang entrepreneur muda asal Amerika, yang merupakan salah satu pendiri Yahoo, telah mengungkapkan bahwa ia memulai bisnisnya dengan berlandaskan pada pendidikan. Di sisi lain, menurut Suherman, pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses kreatif dan inovatif dalam mengatasi permasalahan, dengan tujuan mengembangkan kreativitas dan inovasi pada peserta didik. Melalui pendidikan wirausaha, diharapkan akan muncul karya-karya yang penuh kreativitas dan inovatif di masa depan. Kreativitas merupakan suatu proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide dan konsep-konsep baru guna menciptakan sesuatu yang unik, sementara inovasi adalah kemampuan untuk mengatasi masalah dan menemukan peluang.

Selain memperhatikan nilai-nilai wirausaha, seorang wirausaha juga harus mengakui karakteristik kewirausahaan yang dijelaskan oleh David Moors yang mengemukakan bahwa karakteristik wirausaha melibatkan pemahaman akan kepribadian serta unsur yang terkait dalam konsep kewirausahaan, selain juga mempertimbangkan peran lingkungan dan tanggung jawab yang diemban oleh wirausaha serta tujuan pencapaian yang mereka tetapkan (Orvis F. Collins, 2010). Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Ada 6 nilai pokok kewirausahaan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini, yaitu: mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan, dan kerja keras (Suharyoto, 2017).



Pada era globalisasi, kreativitas dan karakter yang kuat adalah modal untuk bertahan dari tuntutan kemajuan jaman (Krisdayanthi, 2018). Semangat dan jiwa kewirausahaan muncul melalui sebuah proses yang panjang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau tidak terbiasa berada di lingkungan yang menunjang tumbuhnya semangat dan jiwa kewirausahaan tersebut (Kusuma, 2017). Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting dikembangkan sedini mungkin karena pada masa tersebut mereka berada pada *golden age* (masa keemasan), sehingga segala sesuatu yang ditanamkan pada diri mereka dapat mempengaruhi perkembangan hidup di masa yang akan datang (Sugianti et al., 2020).

Untuk meningkatkan pemanfaatan serta daya saing produk dalam negeri salah satu yang dapat dilakukan dengan cara mendorong pada generasi muda khususnya siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha (Laheng et al., 2023). Kegiatan *Market Day* memberikan implikasi yang signifikan dalam mewujudkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik sehingga pada akhirnya diharapkan melahirkan manusia yang kreatif dan mampu bersaing secara global.

## Simpulan

Kegiatan *Market Day* yang dilakukan di SDN Demangan Yogyakarta mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* siswa. hal ini didasarkan temuan penulis di lapangan. Sekolah mengupayakan agar semua siswa mampu berwirausaha dengan semua guru berusaha memberikan pembelajaran, pengalaman yang terbaik untuk semua siswa, mengajarkan anak memiliki sifat mandiri, kerja sama, dan pemberani. Guru selalu mengawasi jalannya *market day* agar semua berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan *market day* di SD Negeri Demangan Yogyakarta juga memberikan nilai-nilai yang harus dimiliki dan ditanamkan siswa saat kegiatan berlangsung. Secara tidak langsung mereka membiasakan diri untuk berperilaku mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama serta melatih kesabaran.

Sejalan dengan temuan penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur di satu sisi, memberikan alternatif pilihan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak pada sisi yang lain. Penelitian ini dibatasi dalam skala sekolah dan diharapkan ada penelitian selanjutnya yang mampu mengungkap dampak *Market Day* dalam skala yang lebih luas bagi siswa.

## Referensi

- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 70-78.
- Ayuningtyas, C. E., & Hidayah, N. (2022). Pengembangan Panduan Market Day bagi Anak SD Sebagai Internalisasi Jiwa Kewirausahaan. *Journal of Food and Culinary*, 5(2), 66–75. <https://doi.org/10.12928/jfc.v5i2.6881>
- David C. McClelland. (1961). *The Achieving Society*. Simon and Schuster.
- Desy Nurhayati, D. I. (2023). Literasi Keuangan Dalam Kegiatan Market Day di SDIT At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1687–1697.
- Febriyanti, F., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan “Market Day” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 231-240.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada AUD sebagai bekal kecakapan hidup. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/734>
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5.
- Manisyah, O. :, Pratitis, L., Sekolah, G., & Fakultas, D. (2018). Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD*, 7, 449. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12003>
- Orvis F. Collins, D. G. M. (2010). *The Enterprising Man*. Bureau of Business and Economic Research, Graduate School of Business Administration, Michigan

State University, 1964.

Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Pustaka Setia.

Statistik, B. P. (2022). *Statistik Karakteristik Usaha 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/19/3220c5de821adde8bd6c7f87f/statistik-karakteristik-usaha-2022-.html>

Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan entrepreneurship anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1296>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–17. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>

Suryani, E. (2022). Program Hidroponik Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 139-146.

Tista Veris Ayudiana, A. W. (2018). Studi Eksplorasi Program Market Day di SD Muhammadiyah Serut Palbapang Bantul. *JIPSINDO*, 1, 1–14.

Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing UMKM Indonesia: Tantangan dan Peluang Pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborder*, 3(1), 15–34. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>

